

## Pengaruh Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI Pada Tingkat SMP Di Kabupaten Gorontalo

Fitra R. Hasan<sup>1</sup>, Firman Sidik<sup>2</sup>, Bayu Saputra Dullah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: hasanfitra76@gmail.com<sup>1</sup>, firmansidik@iaingorontalo.ac.id<sup>2</sup>,  
bayu@iaingorontalo.ac.id<sup>3</sup>

DOI:

Received: 18 Mei 2026

Accepted: 18 Mei 2026

Published: 12 Juni 2026

### Abstract:

*Education plays a strategic role in enlightening the life of the nation and shaping students' character, the success of which is largely determined by the quality and professionalism of teachers. One of the main competencies that professional teachers must possess is pedagogical competence, particularly for Islamic Education (PAI) teachers at the junior high school level, who play an essential role in fostering students' religious character. This study aims to analyze the effect of the In-Service Teacher Professional Education Program (PPG Dalam Jabatan) on the pedagogical competence of PAI teachers at the junior high school level in Gorontalo Regency. This research employed a quantitative explanatory approach with a population consisting of all PAI teachers participating in the In-Service PPG Program at IAIN Sultan Amai Gorontalo in 2025, totaling 101 teachers. The research sample comprised 67 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using classical assumption tests and simple linear regression with the assistance of IBM SPSS. The results indicate that the In-Service PPG Program has a significant effect on the pedagogical competence of PAI teachers, with a significance value of 0.000 and a regression coefficient of 0.606. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.209 shows that the In-Service PPG Program contributes 20.9% to the improvement of PAI teachers' pedagogical competence, while the remaining variance is influenced by other factors beyond this study. These findings confirm that the In-Service PPG Program is a strategic instrument for enhancing pedagogical competence and professionalism among PAI teachers, although it needs to be supported by other contributing factors to ensure optimal and sustainable competence development.*

**Keywords:** Teacher Professional Education; In-Service PPG; Pedagogical Competence; Islamic Education Teachers; Junior High School

### Abstrak:

*Pendidikan memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter peserta didik, yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh kualitas dan profesionalisme guru. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru profesional adalah kompetensi pedagogik, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berperan penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI tingkat SMP di Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan*

*kuantitatif eksplanatori dengan populasi seluruh guru PAI peserta PPG Dalam Jabatan di IAIN Sultan Amai Gorontalo tahun 2025 sebanyak 101 orang, dengan sampel penelitian berjumlah 67 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berskala Likert, kemudian dianalisis dengan uji asumsi klasik dan regresi linear sederhana menggunakan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PPG Dalam Jabatan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,606. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,209 menunjukkan bahwa Program PPG Dalam Jabatan memberikan kontribusi sebesar 20,9% terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa Program PPG Dalam Jabatan merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAI, meskipun perlu didukung oleh faktor pendukung lainnya agar peningkatan kompetensi dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Profesi Guru; PPG Dalam Jabatan; Kompetensi Pedagogik; Guru Pendidikan Agama Islam; SMP.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang memiliki peran fundamental dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia Indonesia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab (Suarningsih et al. 2024). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Suarningsih et al. 2024). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, nilai moral, dan identitas kebangsaan yang utuh. Keberhasilan tujuan pendidikan tersebut sangat ditentukan oleh kualitas pendidik, khususnya guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran di kelas (Julaeha 2019).

Guru memegang peran strategis sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan karena berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, motivator, fasilitator, evaluator, teladan, dan penjaga nilai-nilai moral serta sosial di lingkungan sekolah (Julaeha 2019). Oleh karena itu, mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan tingkat profesionalisme guru. Guru yang profesional dituntut memiliki kompetensi yang memadai, kesejahteraan yang layak, serta kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan zaman, khususnya di era digital dan Revolusi Industri (Nuhzatul Ainiyah et al. 2025).

Secara normatif, profesionalisme guru di Indonesia diukur melalui penguasaan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara komprehensif (Andina 2018). Kompetensi profesional berhubungan dengan penguasaan materi ajar dan pengembangan keilmuan secara berkelanjutan. Kompetensi sosial mencerminkan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat, sedangkan kompetensi kepribadian menekankan pada

integritas moral, stabilitas emosional, dan keteladanan sikap (Jamin 2018). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keempat kompetensi tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

Di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik sering dipandang sebagai kunci utama keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu merancang pembelajaran yang sistematis, memilih strategi dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna, serta melakukan evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik (Faridah, Djatmika, and Utaya 2020). Tanpa penguasaan pedagogik yang memadai, proses pembelajaran cenderung bersifat monoton, kurang inovatif, dan tidak mampu menjawab kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran yang sangat strategis karena berada pada fase pendidikan yang krusial dalam pembentukan karakter religius dan moral peserta didik. Masa SMP merupakan periode transisi dan pencarian jati diri, sehingga peserta didik sangat membutuhkan bimbingan yang tepat melalui pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa masih terdapat guru PAI yang belum optimal dalam menguasai dan menerapkan kompetensi pedagogik secara menyeluruh. Pembelajaran PAI di sekolah masih cenderung konvensional, kurang variatif dalam penggunaan strategi dan media, serta belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi pembelajaran. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang dilakukan sering kali belum mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara standar kompetensi guru yang ditetapkan secara normatif dengan realitas praktik pembelajaran di lapangan. Standar kompetensi menuntut guru mampu merancang pembelajaran yang inovatif, melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, serta mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif (Munawir, Masithah, and Firdausy 2025). Namun dalam praktiknya, sebagian guru PAI masih menghadapi keterbatasan dalam inovasi pedagogik, pemanfaatan teknologi, serta penyusunan evaluasi pembelajaran yang holistik. Kesenjangan ini menuntut adanya upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia menyelenggarakan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan sebagai salah satu strategi peningkatan kualitas dan profesionalisme guru yang telah aktif mengajar. Program ini dirancang untuk memantapkan penguasaan kompetensi guru sesuai dengan Standar Pendidikan Guru melalui rangkaian kegiatan pembelajaran teori, workshop, praktik pengalaman lapangan, serta uji kompetensi. PPG Dalam Jabatan juga menjadi jalur profesionalisasi bagi guru untuk memperoleh sertifikat pendidik sebagai bentuk pengakuan profesional. Melalui program ini, guru diharapkan tidak hanya mengajar berdasarkan pengalaman semata, tetapi juga didukung oleh landasan teoretis, praktik reflektif, dan evaluasi kompetensi yang terukur.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Program PPG Dalam

Jabatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik guru PAI. Guru yang telah mengikuti PPG cenderung lebih terampil dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang perangkat pembelajaran, menggunakan media dan teknologi pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi yang lebih komprehensif. Meskipun demikian, beberapa penelitian juga mencatat bahwa masih terdapat tantangan dalam pemanfaatan teknologi dan inovasi pembelajaran, sehingga efektivitas PPG perlu terus dikaji secara kontekstual di berbagai daerah dan lembaga penyelenggara.

IAIN Sultan Amai Gorontalo sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) penyelenggara PPG Dalam Jabatan memiliki peran penting dalam peningkatan kompetensi guru PAI di wilayah Provinsi Gorontalo. Pada tahun 2025, tercatat sekitar 200 guru PAI tingkat SMP di Kabupaten Gorontalo mengikuti Program PPG Dalam Jabatan di institusi tersebut. Kondisi ini menjadi peluang sekaligus tantangan untuk mengkaji sejauh mana program PPG benar-benar memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI tingkat SMP di Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam dan profesionalisme guru, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi guru, sekolah, LPTK, serta pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pembinaan guru ke depan. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan apakah Program PPG Dalam Jabatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP di Kabupaten Gorontalo.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berfungsi membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara utuh dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dalam literatur pendidikan Islam, PAI dipahami sebagai proses pembelajaran yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta praktik ibadah sehingga Islam menjadi sumber pandangan hidup dan pedoman perilaku peserta didik. Secara yuridis, penyelenggaraan pendidikan agama di Indonesia diatur dalam berbagai regulasi nasional yang menegaskan bahwa pendidikan agama merupakan hak peserta didik dan wajib diselenggarakan pada setiap jenjang pendidikan guna membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan dalam mengamalkan ajaran agama (Supriadi, Alim, and Rosyadi n.d.).

Dalam konteks keilmuan, istilah pendidikan agama bersifat generik karena merujuk pada pendidikan yang memuat ajaran agama tertentu tanpa menunjuk satu agama secara spesifik. Pendidikan Islam sering dipahami dalam dua pengertian, yaitu sebagai konsep makro yang mencakup seluruh sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dan sebagai konsep praktis yang bertujuan mewariskan ilmu, akhlak, dan praktik keislaman. Sementara itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih bersifat teknis dan spesifik, yakni sebagai mata pelajaran atau program pendidikan formal yang mengajarkan ajaran Islam secara sistematis di sekolah. Perbedaan pemaknaan ini menunjukkan bahwa PAI memiliki kedudukan strategis sebagai

wahana transfer nilai, pembentukan karakter, dan penguatan identitas keagamaan dalam sistem pendidikan formal.

Landasan Pendidikan Agama Islam di Indonesia bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu filosofis, teologis, dan yuridis. Secara filosofis, PAI berakar pada nilai-nilai Pancasila, khususnya sila Ketuhanan Yang Maha Esa, yang menegaskan pentingnya pendidikan religius yang sejalan dengan nilai kebangsaan dan toleransi. Landasan teologis PAI bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang menempatkan pendidikan sebagai kewajiban fundamental umat Islam (Layinah 2025). Perintah membaca dan belajar sebagaimana termaktub dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5 serta hadis tentang kewajiban menuntut ilmu menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana utama pembentukan manusia beriman, berilmu, dan berakhlak. Adapun landasan yuridis PAI tertuang dalam UUD 1945, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang memberikan legitimasi hukum, ruang lingkup, dan arah penyelenggaraan PAI dalam sistem pendidikan nasional.

Tujuan Pendidikan Agama Islam sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara (Samrin 2015). Secara khusus, PAI bertujuan membentuk kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara moderat, inklusif, dan kontekstual. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), tujuan PAI lebih bersifat operasional, mencakup penguasaan pengetahuan keislaman, pembentukan sikap religius dan sosial, serta kemampuan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa aspek pokok, yaitu aqidah, ibadah, akhlak, muamalah, serta sejarah kebudayaan Islam. Pengelompokan ini dimaksudkan agar pembelajaran PAI mencakup dimensi keyakinan, ritual, moral, sosial, dan historis secara komprehensif (Safirrohkmah et al. 2025). Melalui ruang lingkup tersebut, peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman Islam yang utuh, tidak hanya sebagai ajaran ritual, tetapi juga sebagai sistem nilai yang relevan dengan kehidupan sosial dan tantangan zaman. Implementasi ruang lingkup PAI di SMP menuntut guru menggunakan pendekatan kontekstual dan berpusat pada siswa agar materi dapat diinternalisasi dalam sikap dan perilaku nyata.

Keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, khususnya kompetensi pedagogik yang dimiliki. Kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman karakteristik siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Kompetensi ini menjadi ciri khas profesi guru karena langsung berkaitan dengan proses interaksi edukatif di kelas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Secara regulatif, kompetensi pedagogik guru diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta diperjelas dalam Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Regulasi tersebut menempatkan kompetensi pedagogik sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru selain kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam praktik pembelajaran modern, kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru memanfaatkan teknologi informasi, menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa, serta mengembangkan penilaian autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penguatan kompetensi pedagogik guru sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan profesi, salah satunya melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). PPG merupakan program pendidikan profesi yang diselenggarakan untuk menghasilkan guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai standar nasional. Program ini dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu PPG Prajabatan dan PPG Dalam Jabatan, dengan pola pembelajaran yang mengintegrasikan perkuliahan teori, workshop, praktik pengalaman lapangan, dan uji kompetensi. Melalui PPG, guru tidak hanya memperoleh penguatan teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

Program PPG memiliki fungsi strategis sebagai jalur profesionalisasi dan sertifikasi guru. Melalui program ini, guru dibekali kemampuan merancang pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media dan teknologi pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara komprehensif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru yang telah mengikuti PPG cenderung memiliki peningkatan kompetensi pedagogik, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang inovatif, serta penggunaan teknologi pendidikan. Dengan demikian, PPG berperan penting dalam meningkatkan kualitas guru dan mutu pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP.

Berdasarkan kajian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran PAI, dan Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan merupakan instrumen strategis untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Oleh karena itu, secara teoretis terdapat hubungan yang erat antara pelaksanaan Program PPG Dalam Jabatan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (Zulvah 2013).

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun sebagai gambaran konseptual yang menjelaskan hubungan logis antara variabel yang diteliti, berdasarkan landasan teori, temuan penelitian terdahulu, serta analisis rasional peneliti. Kerangka ini menjadi dasar dalam memahami alur pemikiran penelitian sekaligus menentukan arah pengujian hubungan antarvariabel (Hanifah et al. 2025). Fokus utama penelitian ini berangkat dari permasalahan empiris berupa masih adanya kesenjangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di Kabupaten Gorontalo. Kesenjangan tersebut tampak dalam keterbatasan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif, pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang belum komprehensif dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut berdampak langsung pada proses pembelajaran PAI yang belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal, terutama dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik. Padahal, pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, etika, dan

akhlak mulia sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI agar mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan bermakna.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 19 Tahun 2024 menyelenggarakan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Jabatan. Program ini dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru, termasuk guru PAI, melalui penguatan kurikulum, penerapan metode pembelajaran yang relevan, peningkatan kualitas instruktur, serta penyediaan fasilitas dan sistem evaluasi pembelajaran yang terintegrasi. Melalui program ini, guru diharapkan tidak hanya memperoleh penguatan kompetensi konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman.

Pelaksanaan Program PPG dalam Jabatan dipandang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, yang meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran, pelaksanaan evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Peningkatan kompetensi tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru profesional.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini memposisikan Program Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan sebagai variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAI sebagai variabel dependen. Hubungan antarvariabel tersebut selanjutnya diuji secara empiris untuk memperoleh bukti ilmiah yang dapat menjelaskan sejauh mana program PPG dalam Jabatan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI pada tingkat SMP di Kabupaten Gorontalo. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh Program Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP di Kabupaten Gorontalo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian dinyatakan dalam bentuk angka, baik berupa skor hasil angket maupun nilai pengukuran kompetensi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian kuantitatif berpijak pada paradigma positivistik, yaitu menekankan pada data empiris yang terukur secara objektif sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang bersifat generalisasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatori (explanatory research). Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen (Sari et al. 2023). Dalam

konteks penelitian ini, Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan diposisikan sebagai variabel bebas, sedangkan kompetensi pedagogik guru PAI sebagai variabel terikat. Melalui pendekatan eksplanatori, penelitian tidak hanya menggambarkan fenomena yang diteliti, tetapi juga menguji secara empiris sejauh mana pengaruh program PPG terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI pada jenjang SMP di Kabupaten Gorontalo. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sugiyono yang menyatakan bahwa penelitian eksplanatori digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel melalui pengolahan data numerik secara statistik.

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Gorontalo dengan waktu pelaksanaan pada bulan Oktober hingga Desember 2025. Penentuan lokasi dan waktu penelitian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian serta ketersediaan responden yang sedang mengikuti Program PPG Dalam Jabatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan di IAIN Sultan Amai Gorontalo tahun 2025. Jumlah populasi yang tercatat sebanyak 101 orang guru. Populasi tersebut ditetapkan berdasarkan karakteristik tertentu, yakni guru PAI yang secara resmi terdaftar sebagai peserta PPG, sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Mengingat keterbatasan waktu dan efisiensi penelitian, tidak seluruh populasi dijadikan responden. Oleh karena itu, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua anggota populasi memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk menjadi responden penelitian. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi guru PAI jenjang SMP yang sedang mengikuti Program PPG Dalam Jabatan di IAIN Sultan Amai Gorontalo tahun 2025, terdaftar secara resmi dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik), serta bersedia menjadi responden dengan mengisi instrumen penelitian secara lengkap. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi guru PAI yang tidak aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PPG, tidak mengisi instrumen penelitian secara lengkap, atau sedang mengikuti program peningkatan kompetensi sejenis di luar PPG Dalam Jabatan yang berpotensi menimbulkan bias data.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 5 persen. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 67 orang guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 67 guru PAI yang mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan di IAIN Sultan Amai Gorontalo tahun 2025 dan memenuhi seluruh kriteria yang telah ditetapkan.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan sebagai variabel bebas dan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai variabel terikat. Variabel bebas merepresentasikan kualitas pelaksanaan program PPG, sedangkan variabel terikat menggambarkan tingkat kompetensi pedagogik guru PAI pada jenjang SMP.

Penetapan variabel tersebut sejalan dengan definisi variabel penelitian yang dikemukakan Sugiyono, yaitu atribut atau sifat yang memiliki variasi tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner. Observasi digunakan untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan Program PPG Dalam Jabatan serta keterlibatan guru PAI dalam kegiatan pembelajaran, workshop, dan praktik mengajar. Sementara itu, kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi dan tingkat kompetensi pedagogik guru PAI secara sistematis. Instrumen kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, sehingga memudahkan pengukuran sikap dan penilaian responden secara kuantitatif (Firdaus, Hidayati, and Hamidah 2023).

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel. Instrumen Program PPG Dalam Jabatan disusun mengacu pada Permendikbudristek Nomor 19 Tahun 2024 yang mencakup aspek kualitas materi dan kurikulum, metode pembelajaran, kompetensi instruktur, fasilitas dan dukungan pembelajaran, serta evaluasi dan uji kompetensi. Sementara itu, instrumen kompetensi pedagogik guru PAI dirancang berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, yang meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dan media, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Dengan demikian, seluruh butir instrumen secara langsung merepresentasikan konstruk yang diteliti.

Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Hasil uji menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan dinyatakan valid, sementara beberapa butir yang tidak memenuhi kriteria validitas dieliminasi dan tidak digunakan pada tahap analisis selanjutnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,856 untuk variabel PPG Dalam Jabatan dan 0,884 untuk variabel kompetensi pedagogik guru PAI, yang keduanya berada di atas batas minimal 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan layak digunakan.

Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi data mendekati normal, sedangkan uji linearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Seluruh pengujian dilakukan menggunakan program SPSS.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh Program PPG Dalam Jabatan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI. Model regresi digunakan untuk melihat hubungan kausal antara kedua variabel tersebut, dilengkapi dengan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) guna mengetahui seberapa besar kontribusi variabel PPG Dalam Jabatan dalam menjelaskan variasi kompetensi pedagogik guru PAI. Hasil analisis ini menjadi dasar penarikan kesimpulan mengenai efektivitas Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI pada jenjang SMP.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Dalam Jabatan yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Sultan Amai Gorontalo. FITK merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang secara resmi ditunjuk sebagai penyelenggara PPG Dalam Jabatan bagi guru Pendidikan Agama Islam. Program ini bertujuan menghasilkan guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, serta mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan. Pelaksanaan PPG tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dalam sistem pendidikan nasional.

Secara kelembagaan, Program PPG IAIN Sultan Amai Gorontalo memiliki visi menjadi program studi unggul, mandiri, dan berkarakter dalam menghasilkan guru profesional yang berdaya saing nasional dan internasional. Visi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan pembelajaran bermutu, penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Ketersediaan dosen pengelola program dan dosen bidang studi yang berkualifikasi profesor, lektor kepala, dan lektor menunjukkan bahwa pelaksanaan PPG didukung oleh sumber daya manusia akademik yang memadai, sehingga secara struktural program ini memiliki potensi kuat dalam meningkatkan kompetensi guru peserta PPG.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program PPG Dalam Jabatan memperoleh respons positif dari responden. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel Program PPG Dalam Jabatan, sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kualitas materi dan kurikulum, metode pembelajaran, kompetensi dosen atau instruktur, fasilitas pendukung, serta sistem evaluasi PPG. Secara statistik, nilai rata-rata (mean) variabel Program PPG Dalam Jabatan berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata sebesar 59,81 dari rentang nilai minimum 46 dan maksimum 68. Hal ini menunjukkan bahwa program PPG dipersepsikan telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan guru PAI pada jenjang SMP.

Temuan ini mengindikasikan bahwa desain pembelajaran PPG yang memadukan teori, workshop, dan praktik pengalaman lapangan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta. Metode pembelajaran yang variatif serta bimbingan dosen yang kompeten berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pedagogik guru. Dengan demikian, Program PPG Dalam Jabatan berfungsi tidak hanya sebagai sarana sertifikasi, tetapi juga sebagai wahana pengembangan profesionalisme guru secara substantif.

Selanjutnya, hasil analisis terhadap variabel kompetensi pedagogik guru PAI menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif. Responden pada umumnya menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pemahaman karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Secara deskriptif, nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru PAI sebesar 75,81 dengan nilai minimum 61 dan maksimum 87, yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI berada pada kategori baik. Tingginya nilai

rata-rata kompetensi pedagogik tersebut menunjukkan bahwa guru PAI peserta PPG memiliki kemampuan yang relatif baik dalam mengelola pembelajaran. Hal ini dapat dikaitkan dengan pengalaman belajar selama mengikuti Program PPG Dalam Jabatan, yang menekankan pada praktik pembelajaran reflektif dan penerapan teori dalam konteks nyata di kelas. Dengan demikian, PPG Dalam Jabatan memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kompetensi pedagogik guru PAI.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan adanya keterkaitan yang kuat antara pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI. Temuan ini mendukung kerangka teoretis yang menyatakan bahwa program pengembangan profesional guru yang terstruktur, sistematis, dan berbasis kompetensi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru PAI, diharapkan proses pembelajaran PAI di SMP dapat berlangsung lebih efektif, interaktif, dan bermakna, serta berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius dan moral peserta didik.

Uji asumsi klasik merupakan tahapan penting yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan, khususnya analisis korelasi maupun regresi. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat-syarat statistik sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Kedua uji tersebut dilakukan untuk mengetahui karakteristik data residual serta pola hubungan antarvariabel yang diteliti.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model analisis berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi utama dalam analisis regresi dan korelasi parametrik. Apabila data residual tidak berdistribusi normal, maka hasil analisis statistik berpotensi menjadi bias dan kurang akurat. Oleh karena itu, uji normalitas perlu dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian normalitas yang disajikan pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah data (N) sebanyak 81 dengan nilai mean residual sebesar 0,000 dan standar deviasi sebesar 5,2135. Nilai Kolmogorov-Smirnov Z yang diperoleh sebesar 0,578 dengan nilai signifikansi sebesar 0,892.

Nilai signifikansi sebesar 0,892 tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi. Terpenuhinya asumsi normalitas ini menunjukkan bahwa data layak digunakan untuk analisis statistik parametrik dan tidak memerlukan transformasi data lebih lanjut. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa sebaran data residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, sehingga model analisis yang digunakan dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel.

Selain uji normalitas, uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Hubungan linear antarvariabel merupakan salah satu syarat penting dalam analisis korelasi dan regresi linier. Apabila hubungan antarvariabel tidak linear, maka penggunaan analisis linier menjadi tidak tepat dan dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru. Oleh karena itu, uji linearitas perlu dilakukan untuk memastikan bahwa model hubungan yang digunakan sesuai dengan karakteristik data.

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* melalui analisis varians (ANOVA) pada perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah dengan melihat nilai signifikansi pada baris *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. Hubungan antara dua variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada *Linearity* lebih kecil dari 0,05 dan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05.

Hasil uji linearitas yang disajikan pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat linear antara variabel Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan dan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, nilai signifikansi pada komponen *Deviation from Linearity* sebesar 0,485, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan hubungan yang signifikan dari pola linear.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel PPG dalam jabatan dan kompetensi pedagogik guru PAI bersifat linear. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas ini, maka penggunaan analisis statistik lanjutan, seperti analisis korelasi dan regresi linier, dapat dilakukan secara tepat. Hasil uji linearitas ini juga memperkuat bahwa perubahan pada variabel PPG dalam jabatan cenderung diikuti oleh perubahan yang searah dan proporsional pada kompetensi pedagogik guru PAI.

Secara keseluruhan, hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh persyaratan statistik yang diperlukan. Data residual berdistribusi normal dan hubungan antarvariabel bersifat linear. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam rangka pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan penelitian secara ilmiah dan objektif.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Jabatan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Analisis yang digunakan meliputi uji regresi linear sederhana dan koefisien determinasi sebagai dasar penarikan kesimpulan empiris mengenai hubungan antarvariabel penelitian.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen PPG dalam Jabatan (X) terhadap variabel dependen kompetensi pedagogik guru PAI (Y). Model persamaan regresi yang digunakan merujuk pada formula umum regresi linear sederhana, yaitu  $Y = a + bX$ . Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics, diperoleh nilai konstanta sebesar 39,572 dan koefisien regresi sebesar 0,606. Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 39,572 + 0,606X$ .

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai

konstanta sebesar 39,572 menggambarkan tingkat kompetensi pedagogik guru PAI ketika variabel PPG dalam Jabatan dianggap tidak memberikan pengaruh atau bernilai nol. Artinya, tanpa keterlibatan dalam program PPG dalam Jabatan, kompetensi pedagogik guru PAI diperkirakan berada pada nilai dasar tersebut. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,606 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel PPG dalam Jabatan akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI sebesar 0,606 satuan. Nilai koefisien regresi yang positif mengindikasikan adanya hubungan searah antara kedua variabel, di mana peningkatan kualitas pelaksanaan PPG dalam Jabatan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI.

Hasil pengujian signifikansi parameter regresi menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel PPG dalam Jabatan sebesar 4,574 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara program PPG dalam Jabatan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel PPG dalam Jabatan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI, dilakukan analisis koefisien determinasi. Hasil uji model summary menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,458 dan nilai R Square sebesar 0,209. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel PPG dalam Jabatan memberikan kontribusi sebesar 20,9% terhadap variasi kompetensi pedagogik guru PAI. Sementara itu, sebesar 79,1% variasi kompetensi pedagogik guru PAI dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PPG dalam Jabatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI. Temuan ini didukung oleh hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi positif sebesar 0,606. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan program PPG dalam Jabatan serta semakin intensif pengalaman guru dalam mengikuti program tersebut, maka semakin meningkat pula kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar secara sistematis dan efektif. Dengan demikian, program PPG dalam Jabatan dapat dipandang sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Secara deskriptif, variabel PPG dalam Jabatan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 59,81, sedangkan kompetensi pedagogik guru PAI juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 75,81. Mayoritas responden memberikan respons "setuju" dan "sangat setuju" terhadap item pernyataan pada kedua variabel, yang menunjukkan persepsi positif terhadap manfaat program PPG dalam Jabatan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Temuan ini sejalan dengan tujuan penyelenggaraan PPG sebagaimana diamanatkan dalam regulasi pendidikan nasional, yaitu menghasilkan guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara utuh dan berkelanjutan.

Namun demikian, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi program PPG dalam Jabatan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI hanya sebesar 20,9%, sementara sebesar 79,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup pengalaman mengajar,

motivasi intrinsik guru, lingkungan sekolah, budaya akademik, serta dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa meskipun PPG dalam Jabatan berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, upaya penguatan kompetensi guru perlu didukung oleh berbagai faktor pendukung lainnya agar hasil yang dicapai lebih optimal dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, cakupan subjek penelitian terbatas pada mahasiswa PPG dalam Jabatan program studi Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Gorontalo, sehingga hasil penelitian lebih merepresentasikan kondisi pada konteks wilayah tersebut dan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini hanya memfokuskan kajian pada satu variabel independen, yaitu program PPG dalam Jabatan, padahal kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang kompleks dan multidimensional.

Selain itu, penggunaan instrumen angket sebagai teknik pengumpulan data memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi subjektif antarresponden. Meskipun demikian, instrumen yang digunakan tetap memberikan gambaran empiris yang relevan mengenai pengaruh program PPG dalam Jabatan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI sesuai dengan tujuan penelitian.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Gorontalo. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kualitas pelaksanaan PPG Dalam Jabatan dengan kompetensi pedagogik guru PAI, dengan kontribusi sebesar 20,9%. Hal ini menegaskan bahwa PPG Dalam Jabatan merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Meskipun demikian, peningkatan kompetensi pedagogik guru juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar program PPG, sehingga diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada IAIN Sultan Amai Gorontalo, para pengelola dan dosen Program PPG Dalam Jabatan, serta guru Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia menjadi responden. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

## **REFERENSI**

- Andina, Elga. 2018. "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru." : : *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9(2):209.
- Faridah, Saraya, Ery Tri Djatmika, and Sugeng Utaya. 2020. "Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan* 5(9):1360.
- Firdaus, Iqlima, Rahmadisha Hidayati, and Rida Siti Hamidah. 2023. "Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas*

- Mahasiswa* 1(2):105–13.
- Hanifah, Haura, Lathifa Salsabillah, Allisa Tazkia Fitri, and Riska Mona Febriani. 2025. "Landasan Teori , Penelitian Relevan , Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 3(2):394.
- Jamin, Hanifuddin. 2018. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." 10(1):20. doi:10.24269/ed.v6i2.1489.
- Julaeha, Siti. 2019. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(2):159.
- Layinah, Leni. 2025. "Landasan Filosofis Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dalam Perspektif Filsafat Pancasila." *JURNAL EL-BADR* 1(2):52.
- Munawir, Dewi Masithah, and Nazwa Khilmi Firdausy. 2025. "Standar Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6(1):102.
- Nuhzatul Ainiyah, Muhammad Rafly Syahlan Nizammudin, Rio Danu Wicaksono, Syunu Trihantoyo, and Muhammad Sholeh. 2025. "Strategi Dan Tantangan Pengembangan Karir Profesional Berkelanjutan Guru Di Era Digital." *Jurnal Pendidik Indonesia* 6(2):100.
- Safiuirrokhmah, Nuzula, Sabila Sindi Sulaiman, Nadwatul Ulya, and M. Mahbubi. 2025. "Membingkai Pendidikan Islam Di Sekolah : Kajian Lengkap Kurikulum PAI Tingkat SMP / MTS." *Journal of Islamic Studies and Research* 2(1):20.
- Samrin. 2015. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib* 8(1):103.
- Sari, Mutia, Habibur Rachman, Noni Juli Astuti, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah. 2023. "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(1):10–16.
- Suarningsih, Ni Made, I. Gusti Ngurah Santika, Ariance Rambu Bangi Roni, and Rai Jaya Kristiana. 2024. "Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif ( Definisi , Tujuan , Landasan Dan Prakteknya )." *Journal of Civic Education Research* 2(2):62.
- Supriadi, Dedi, Akhmad Alim, and Abdu Rahmat Rosyadi. n.d. "Wajib Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional." *Jurnal Pendidikan Islam* 2. doi:10.30868/ei.v10i001.1720.
- Zulvah, Irvina. 2013. "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 5(3):272.